

KOLABORASI ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEAMANDIRIAN ANAK TK

Siti Nurhalizah¹, Ahmadin²

¹Universitas Muhammadiyah Bima

¹Sn158579@gmail.com

Abstract: *A common issue in Early Childhood Education is the low level of children's independence, characterized by a high dependence on others for daily activities such as eating, drinking, dressing, and completing simple tasks. Parental involvement in supporting the development of independent behavior at home has not been fully optimal or aligned with the learning approach implemented at school. This study aims to explore and analyze the forms of collaboration between parents and the school in fostering independence among early childhood students at TK IT Al Muhtaddin Syurofah in Bima City. Independence is a crucial aspect of social and emotional development that should be cultivated from an early age. Collaboration between schools and parents serves as an effective strategy to ensure the consistent reinforcement of independent behavior both at home and in school. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. The subjects include group B teachers and selected parents chosen purposively. The findings reveal that the established forms of collaboration involve intensive communication via digital media and face-to-face meetings, parental involvement in school activities such as profession visits and parenting classes, and mutual agreements on independent behavior routines at home. The study concludes that the more actively parents participate in supporting school programs, the higher the level of children's independence in their daily lives. Such collaboration is key to creating a consistent and supportive learning environment between home and school.*

Keywords: *Collaboration, Parents, School, Independence, Early Childhood Education*

Abstrak : Permasalahan umum yang dihadapi dalam pendidikan Anak Usia dini adalah masih rendahnya tingkat kemandirian anak, yang ditandai dengan ketergantungan tinggi dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, dan menyelesaikan tugas sederhana. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembentukan perilaku mandiri di rumah belum sepenuhnya optimal dan selaras dengan pendekatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bentuk kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia Dini di TK IT Al Muhtaddin Syurofah Kota Bima. Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional yang harus dibentuk sejak usia dini. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi strategi yang efektif untuk memastikan pembiasaan perilaku mandiri berjalan selaras baik di rumah maupun di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru kelompok B dan beberapa orang tua siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang dibangun mencakup komunikasi intensif melalui media digital dan pertemuan tatap muka, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti kunjungan profesi dan parenting class, serta kesepakatan pembiasaan perilaku mandiri di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin aktif keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Kolaborasi ini menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Orang Tua, Sekolah, Kemandirian, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (*golden age*), yaitu fase perkembangan pesat dalam aspek kognitif, motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Pendidikan yang tepat pada usia ini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan anak selanjutnya, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang terarah dan terencana sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan (Paud et al. 2024).

Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian mencakup kemampuan anak untuk mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa bantuan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, serta memiliki inisiatif dalam aktivitas sehari-hari. Kemandirian tidak hanya mencerminkan kesiapan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun rasa percaya diri, ketahanan pribadi, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Di lingkungan sekolah, indikator kemandirian anak terlihat dari kemampuannya mengikuti rutinitas, merapikan barang pribadi, menyelesaikan tugas tanpa harus terus diarahkan, serta mampu mengungkapkan keinginan atau pendapatnya secara mandiri (Syahrudin 2022).

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung perkembangan kemandirian anak. Namun demikian, upaya membentuk kemandirian anak tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendukung pembiasaan kemandirian di rumah. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan ketergantungan anak yang tinggi terhadap orang dewasa dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, dan

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membangun kemandirian di rumah belum sepenuhnya optimal atau selaras dengan pendekatan yang diterapkan di sekolah (Ramananda and Munir 2022).

Pendidikan anak usia dini secara prinsip berlandaskan pada asas kebersamaan, keterlibatan aktif, dan kesinambungan antara lembaga pendidikan dan keluarga. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi bentuk kerja sama strategis yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai, pendekatan, dan metode dalam membimbing anak. Kolaborasi ini dapat terwujud melalui komunikasi yang intensif, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta kesepahaman dalam pola asuh di rumah (Erlina, Bahrin, and Ismail 2024). Ketika orang tua dan guru memiliki visi yang sejalan tentang pentingnya kemandirian, maka proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara konsisten di kedua lingkungan tersebut. Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam komunikasi atau perbedaan pendekatan pendidikan antara sekolah dan orang tua justru dapat menghambat proses perkembangan anak, termasuk dalam aspek kemandirian (Seror 2022).

TK IT Al Muhtaddin Syurofah di Kota Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kemandirian sejak usia dini. Meskipun demikian, lembaga ini menghadapi tantangan yang umum dialami oleh banyak satuan PAUD, seperti keterbatasan jumlah guru, waktu belajar yang terbatas, serta latar belakang orang tua yang beragam dalam hal pemahaman dan pola pengasuhan. Dalam situasi tersebut, kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi semakin penting sebagai solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan dan memastikan keberlangsungan proses pendidikan anak secara optimal. Kolaborasi yang terbangun diharapkan mampu menjembatani perbedaan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan anak secara holistic (Salimah et al. 2023).

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini, yang tercermin dalam tingginya ketergantungan mereka terhadap bantuan orang dewasa dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, ketidakterpaduan antara pendekatan pembelajaran di sekolah dengan pola pengasuhan di rumah memperparah ketidakkonsistenan pembentukan perilaku mandiri. Kurangnya keselarasan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun kemandirian anak belum optimal. Identifikasi terhadap permasalahan ini penting dilakukan agar strategi pendidikan yang diterapkan dapat tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan riil anak (Anak et al. 2023).

Untuk memperkuat urgensi masalah tersebut, penting pula mengkaji sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membangun komunikasi dengan orang tua, serta bagaimana partisipasi orang tua selama ini terwujud dalam

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

kegiatan sekolah. Di sisi lain, diperlukan juga data faktual untuk mengukur tingkat kemandirian anak secara nyata, seperti melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi kegiatan harian anak. Penguatan dari sisi data akan menjadikan penelitian ini lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, serta memperjelas posisi masalah yang sedang dikaji (Tsuji et al. 1999).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kolaborasi yang dilakukan antara orang tua dan sekolah di TK IT Al Muhtaddin Syurofah serta kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kolaborasi tersebut, serta menawarkan strategi dan solusi praktis agar sinergi yang terjalin dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang solid, diharapkan proses pembentukan kemandirian anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari peran keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang pendekatan kolaboratif yang konsisten, relevan, dan kontekstual dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan landasan ilmiah yang digunakan untuk memahami konsep-konsep utama dalam penelitian ini, yaitu kemandirian Anak Usia Dini, peran orang tua, peran sekolah/guru, dan kolaborasi orang tua dan sekolah. Kajian ini membantu peneliti menyusun kerangka berpikir yang sistematis dan menjadi acuan dalam menganalisis temuan di lapangan (Haeriyah, Laili, and Mulyawan 2024).

1. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas atau mengambil keputusan sendiri tanpa tergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain. Menurut Hurlock (1999), kemandirian melibatkan kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri, mengambil inisiatif, serta menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Di usia dini, kemandirian dapat dilihat dari kebiasaan anak dalam berpakaian sendiri, makan sendiri, merapikan mainan, serta mengikuti aturan di lingkungan sekolah (Hidayat, Koirunnisa, and Jasmine 2024). Montessori (2006) menekankan bahwa kemandirian harus dilatih, bukan ditunggu datang dengan sendirinya. Guru dan orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, gagal, dan belajar dari pengalaman. Kemandirian juga berkaitan dengan perkembangan kepercayaan diri, kontrol diri, dan tanggung jawab social (Hasanah and Rakimahwati 2020).

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam teori ekologi perkembangan anak oleh Bronfenbrenner (1979), keluarga menempati lapisan pertama (mikrosistem) yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak sangat besar karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga (Samatova et al. 2024). Menurut Santrock (2011), dukungan orang tua yang hangat namun konsisten dalam memberi batasan akan memfasilitasi anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Orang tua yang terlalu otoriter atau terlalu permisif justru dapat menghambat tumbuhnya kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan asuh yang seimbang (authoritative parenting) untuk mendorong anak belajar mandiri (Nursusanti and Eryani 2018).

3. Peran Sekolah dan Guru dalam Mendorong Kemandirian

Sekolah, khususnya pada jenjang TK, berfungsi sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Dalam kurikulum PAUD, aspek kemandirian merupakan bagian dari perkembangan nilai-nilai karakter dan sosial-emosional yang harus dikembangkan secara bertahap melalui kegiatan bermain yang terstruktur (Saleh et al. 2022). Menurut Vygotsky (1978), guru dapat membantu anak dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) dengan memberikan bimbingan yang sesuai dan secara bertahap mengurangi bantuan tersebut agar anak mampu menyelesaikan tugas sendiri. Ini dikenal dengan istilah "scaffolding" yang sangat relevan dalam membentuk kemandirian (Puntambekar 2021).

4. Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah adalah bentuk kerja sama yang melibatkan komunikasi, keterlibatan, dan peran aktif kedua belah pihak untuk mencapai tujuan pendidikan anak. Epstein (2001) mengembangkan model kolaborasi sekolah-rumah yang mencakup enam bentuk keterlibatan orang tua: (1) parenting, (2) komunikasi, (3) pembelajaran di rumah, (4) relawan, (5) pengambilan keputusan, dan (6) kolaborasi dengan komunitas. Model ini menekankan bahwa keterlibatan orang tua yang beragam dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku positif anak, termasuk kemandirian. Dalam konteks PAUD, kolaborasi ini harus dibangun secara intensif dan bersifat partisipatif (Paccaud et al. 2021). Guru perlu membuka ruang dialog, memberikan laporan perkembangan anak secara berkala, serta mengajak orang tua untuk turut serta dalam kegiatan yang mendorong kemandirian, seperti *outing class*, praktik tanggung jawab kecil, dan tugas rumah yang disesuaikan dengan kemampuan anak (Ubaidillah et al. 2024).

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia Dini. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al Muhtaddin Syurofah Kota Bima, dengan subjek terdiri dari orang tua siswa, guru kelas, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kolaboratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap interaksi guru dan orang tua serta aktivitas anak, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan perkembangan anak, dan catatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi ulang kepada informan melalui teknik member check (Saragih et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah di TK IT Al Muhtaddin Syurofah berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi dan keterlibatan aktif. Kolaborasi ini bukan hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh praktik harian di lingkungan keluarga. Beberapa bentuk kolaborasi yang teridentifikasi antara lain:

- a. Komunikasi rutin melalui grup WhatsApp
- b. Pertemuan orang tua-guru (parenting) setiap bulan
- c. Kegiatan tematik yang melibatkan partisipasi orang tua di kelas
- d. Tugas rumah yang mendorong interaksi antara orang tua dan anak
- e. Penilaian dan penguatan karakter melalui kolaborasi dua arah

Guru kelas A atas nama, Ibu Hafsah menjelaskan:

"Setiap tema pembelajaran, kami berusaha mengaitkannya dengan aktivitas di rumah. Misalnya, tema tentang kebersihan, kami minta orang tua melatih anak menyapu atau mencuci tangan dengan benar. Itu disampaikan lewat grup WhatsApp dan saat parenting meeting."

Sementara itu, kepala sekolah yang bernama, Ibu Megawati, menyampaikan bahwa kolaborasi dengan orang tua adalah bagian dari visi pendidikan karakter di sekolah ini :

"Kami percaya bahwa sekolah dan rumah harus satu visi. Oleh karena itu, kami bangun komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga orang tua merasa menjadi bagian dari proses pendidikan anak."

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kolaborasi yang dilakukan tidak bersifat pasif. Orang tua dilibatkan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan belajar tematik, hingga menjadi narasumber profesi. Misalnya, pada tema “Pekerjaan”, beberapa orang tua hadir ke kelas untuk mengenalkan profesinya secara langsung, seperti dokter, pedagang, atau petani (Castro et al. 2004).

Salah satu orang tua yang bernama, Ibu Haira, mengatakan:

“Kami jadi lebih tahu apa yang anak pelajari di sekolah dan bisa melanjutkannya di rumah. Kalau hanya diserahkan ke guru, anak kurang konsisten. Tapi kalau di rumah juga dibiasakan, hasilnya lebih kelihatan.”

2. Perkembangan Kemandirian Anak

Perkembangan kemandirian anak terlihat jelas melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dan kegiatan harian di sekolah. Anak-anak yang orang tuanya terlibat secara aktif cenderung menunjukkan sikap dan perilaku mandiri, antara lain :

- a. Mampu memakai dan melepas sepatu sendiri
- b. Mampu menyusun perlengkapan pribadi tanpa bantuan
- c. Mau mencoba menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru
- d. Mampu menyampaikan pendapat secara percaya diri
- e. Mengambil inisiatif untuk membantu teman atau merapikan mainan

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi dari data observasi 32 anak :

No	Indikator Kemandirian	Anak yang Melakukan Mandiri	Persentase
1	Memakai dan melepas sepatu sendiri	20 anak	80%
2	Merapikan mainan setelah bermain	17 anak	70%
3	Makan dan minum tanpa bantuan	30 anak	98%
4	Menyampaikan kebutuhan kepada guru	19 anak	75%
5	Menyiapkan tas/perlengkapan sekolah	17 anak	70%

Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemampuan dasar dalam mengelola dirinya sendiri. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, seperti diungkapkan guru kelas B, atas nama Ibu Eni Wahyuni :

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

“Awalnya banyak anak yang selalu minta tolong. Tapi setelah dibiasakan di rumah dan guru konsisten tidak langsung membantu, mereka mulai berani dan percaya diri. Bahkan ada yang sudah bisa bantu temannya.”

3. Pembahasan Berdasarkan Teori

Temuan-temuan di atas dapat dianalisis melalui beberapa teori utama yang relevan.

a. Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner

Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak tidak terjadi secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara berbagai lingkungan yang saling terkait. Lingkungan terdekat anak, yang disebut sebagai *mikrosistem*, meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang paling sering berinteraksi langsung dengan anak. Bronfenbrenner menegaskan bahwa kualitas hubungan dan interaksi dalam mikrosistem ini sangat menentukan bagaimana anak belajar dan berkembang.

Dalam konteks penelitian tentang kolaborasi antara orang tua dan sekolah, teori ini relevan karena kedua lingkungan tersebut merupakan dua pilar utama dalam kehidupan anak. Ketika keluarga dan sekolah dapat menjalin komunikasi yang efektif serta menyelaraskan tujuan dan nilai-nilai yang diajarkan, hal ini menciptakan *sinergi* yang memperkuat proses pembelajaran anak. Misalnya, jika sekolah menanamkan nilai kemandirian melalui kegiatan pembelajaran, dan orang tua juga membiasakan anak untuk berperilaku mandiri di rumah, anak akan mendapatkan dorongan dan contoh yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut (Vitiello et al. 2020).

Pengalaman belajar yang konsisten ini membantu anak memahami pentingnya kemandirian sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya menerima teori atau arahan sekali saja, tetapi melihat dan mengalami penerapan nilai tersebut secara berulang dalam berbagai situasi. Lebih jauh, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga memungkinkan penyesuaian strategi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Durlak, Mahoney, and Boyle 2022).

Dengan demikian, teori Bronfenbrenner memberikan kerangka pemahaman bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian anak sangat bergantung pada interaksi harmonis antara lingkungan keluarga dan sekolah. Kolaborasi yang kuat bukan hanya menguntungkan anak secara langsung, tetapi juga membangun fondasi sosial emosional yang sehat dan kokoh bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

b. Teori Scaffolding dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky

Teori Scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky menggambarkan bagaimana anak-anak belajar dengan bantuan orang dewasa atau orang yang lebih mahir. Pada awalnya, guru atau orang tua memberikan dukungan dan bimbingan secara intensif agar anak dapat menyelesaikan tugas atau keterampilan tertentu. Bantuan ini bersifat sementara dan secara bertahap dikurangi seiring anak mulai mampu melaksanakan tugas tersebut secara mandiri.

Contohnya dalam kegiatan pembiasaan anak di rumah dan sekolah, seorang anak yang awalnya selalu dibantu orang tua menyiapkan tas sekolah, secara perlahan didorong untuk melakukannya sendiri. Dengan cara ini, anak belajar untuk mengambil tanggung jawab dan membangun kemandirian secara bertahap, sambil tetap merasa didukung dan tidak terbebani.

Konsep ini berkaitan erat dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan anak yang sudah ada dengan potensi kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Pembelajaran akan berjalan optimal ketika anak diberi tantangan yang tepat — tidak terlalu sulit sehingga membuatnya frustrasi, dan tidak terlalu mudah sehingga tidak menantang. Scaffolding memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan yang sesuai sehingga dapat berkembang secara maksimal menuju kemandirian (Awbi, Whalley, and Philpott 2015).

c. Model Kolaborasi Sekolah-Keluarga Epstein

Model kolaborasi yang dikembangkan oleh Epstein mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yaitu: pengasuhan, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Keenam tipe ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi sekolah dan keluarga untuk bekerja sama secara efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Hasil penelitian di TK IT Al Muhtaddin Syurofah menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sebagian besar tipe keterlibatan tersebut, khususnya dalam aspek komunikasi antara guru dan orang tua serta pembelajaran yang dilakukan di rumah. Sekolah aktif membangun jalur komunikasi yang intensif melalui berbagai media dan pertemuan rutin, sekaligus memberikan arahan kepada orang tua untuk mendampingi dan membiasakan anak-anak belajar secara mandiri di rumah.

Penerapan model Epstein ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin bukan sekadar formalitas atau kewajiban administratif, melainkan sebuah pendekatan yang sistematis dan nyata dalam menguatkan sinergi antara sekolah

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

dan keluarga. Dengan demikian, kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kemandirian anak melalui dukungan yang terpadu di kedua lingkungan tersebut (Schwartz and Ragnarsdóttir 2025).

d. Teori Kemandirian Montessori

Teori kemandirian menurut Montessori menekankan pentingnya memberikan ruang bagi anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, mencoba berbagai hal, dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya. Montessori percaya bahwa anak-anak akan berkembang optimal jika mereka diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam lingkungan yang mendukung (Prastyo et al. 2025).

Di TK IT Al Muhtaddin Syurofah, prinsip Montessori ini diterapkan dengan memberikan tugas-tugas harian yang menantang namun masih sesuai dengan kemampuan anak. Tugas-tugas tersebut tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dilanjutkan di rumah dengan dukungan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara alami, mengikuti minat dan kecepatannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada kebutuhan anak. Dengan cara ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat karena mereka merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengelola kegiatan mereka sendiri (Mustapa et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah di TK IT Al Muhtaddin Syurofah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian Anak Usia Dini. Kolaborasi tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi aktif melalui media daring dan pertemuan tatap muka, keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan pembelajaran tematik, serta pembiasaan perilaku mandiri yang dilakukan secara berkesinambungan antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapat dukungan dan pelibatan langsung dari orang tuanya menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi, termasuk dalam aspek kebiasaan sehari-hari, pengambilan keputusan, serta keberanian dalam bersosialisasi.

Temuan ini diperkuat oleh teori Bronfenbrenner tentang pentingnya hubungan sinergis antara lingkungan rumah dan sekolah, serta konsep scaffolding dari Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan bertahap untuk mengembangkan kemandirian. Kolaborasi yang efektif, terbuka, dan saling mendukung terbukti menjadi strategi penting dalam mendidik Anak Usia Dini agar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri sejak dini.

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan orang tua murid TK IT Al Muhtaddin Syurofah Kota Bima yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada semua informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan pandangannya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam membangun kemandirian melalui kolaborasi antara orang tua dan sekolah.

REFERENSI

- Anak, Analisis Kemandirian, Usia Dini, Novia Mahmudah, E Elan, E Mulyana, Kata Kunci, Anak, K Jurnal, and Paud Agapedia. 2023. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *JURNAL PAUD AGAPEDIA*. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63919>.
- Awbi, Nadia Kasto, Jacqueline Whalley, and A Philpott. 2015. "Scaffolding, the Zone of Proximal Development, and Novice Programmers." *Journal of Applied Computing and Information Technology* 19. <https://consensus.app/papers/scaffolding-the-zone-of-proximal-development-and-novice-awbi-whalley/9e84d6c753075323a5e18189c223217b/>.
- Castro, Dina, D Bryant, Ellen Peisner-Feinberg, and M Skinner. 2004. "Parent Involvement in Head Start Programs: The Role of Parent, Teacher and Classroom Characteristics." *Early Childhood Research Quarterly* 19: 413–30. <https://doi.org/10.1016/J.ECRESQ.2004.07.005>.
- Durlak, J, J Mahoney, and Alaina Boyle. 2022. "What We Know, and What We Need to Find out about Universal, School-Based Social and Emotional Learning Programs for Children and Adolescents: A Review of Meta-Analyses and Directions for Future Research." *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/bul0000383>.
- Erlina, E, Bahrin Bahrin, and Ismail Ismail. 2024. "Parenting Program Management: Fostering School-Parent Cooperation to Optimize Children's Character Development in Early Childhood Education." *Journal of Educational Management and Learning*. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i2.173>.
- Haeriyah, Haeriyah, Mahsiani Mina Laili, and Galuh Mulyawan. 2024. "Meninjau Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Gaya Pengasuhan Demokratis Di PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i5.3804>.
- Hasanah, Dzulia, and Rakimahwati Rakimahwati. 2020. "PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 2 – 4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN" 7: 52. <https://doi.org/10.24036/108861>.
- Hidayat, Devika Fatma, Tsani Koirunnisa, and Galuh Putri Jasmine. 2024. "Cultivating Independent Attitudes in Early Childhood Through Project Based Learning." *Elementaria: Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.61166/elm.v2i1.41>.
- Mustapa, Maghfira, Maryam Bilale, Tri Sela Lauding, and Fiola Indah Putri Pratama.

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2024. "Analisis Percaya Diri Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1460>.
- Nursusanti, Nenden Siti, and Ria Dewi Eryani. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini," 956-61. <https://consensus.app/papers/hubungan-pola-asuh-orangtua-dengan-kemandirian-anak-usia-nursusanti-eryani/f7eaf551fbbe532398afc6e5c59b1841/>.
- Paccaud, Ariane, R Keller, Reto Luder, Giuliana Pastore, and André Kunz. 2021. "Satisfaction With the Collaboration Between Families and Schools - The Parent's View" 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.646878>.
- Paud, B, Dan Pentingnya, Literasi Dini, Di Kecamatan, Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, et al. 2024. "Bunda PAUD Dan Pentingnya Literasi Dini Di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.14316>.
- Prastyo, Danang, G Lestari, Heryanto Susilo, Ardhana Reswari, and Selfi Lailiyatul. 2025. "Implementation of Montessori Method in Developing Freedom and Independence Values at TKS Islam YPAA Sumenep." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i1.17860>.
- Puntambekar, Sadhana. 2021. "Distributed Scaffolding: Scaffolding Students in Classroom Environments." *Educational Psychology Review* 34: 451-72. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09636-3>.
- Ramananda, Muhammad Syafiqi, and Shokhibul Wajhil Munir. 2022. "PARENTS BECOME THE BASIS OF BUILDING CHILD INDEPENDENCE." *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.24>.
- Saleh, M, Ratna Purwanti, Yusi Mardatila, and Rahmat Alfian Madani. 2022. "A Case Study of Culturing Children's Independence Attitude Through Parent's Role and Teacher's Role." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47465>.
- Salimah, Alzena Savaira, M Al-Kautsar, Msy. Aisya, and Muhammad Ahsan Al-Kautsar. 2023. "Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>.
- Samatova, Abiba, Zhyldyz Koshmatova, Rahat Zhoroeva, Asylkan Nazhimidinova, and Apiza Abdibayitova. 2024. "The Influence of Parents on the Physiological and Psychological Development and Behavior of Children." *BIO Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413804009>.
- Saragih, Erikson, H Hashim, Ayesha Junaid, Tiarnida Nababan, and Tiorika Mariana Nababan. 2024. "Contextualizing Primary School Teachers' Perception of the Parent-Child Relationship." *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v19i2.18797>.
- Schwartz, Mila, and Hanna Ragnarsdóttir. 2025. "Model for Home-Preschool

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- Continuity in Linguistically and Culturally Diverse Settings.” *Frontiers in Psychology* 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1408452>.
- Seror, Avner. 2022. “Child Development in Parent-Child Interactions.” *Journal of Political Economy* 130: 2462–99. <https://doi.org/10.1086/720398>.
- Syahrudin. 2022. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak (Studi Kasus Di RA Muslimat NU 076 Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo).” *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v3i1.176>.
- Tsuji, T, M Liu, H Toikawa, K Hanayama, S Sonoda, and N Chino. 1999. “ADL Structure for Nondisabled Japanese Children Based on the Functional Independence Measure for Children (WeeFIM).” *American Journal of Physical Medicine & Rehabilitation* 78 3: 208–12. <https://doi.org/10.1097/00002060-199905000-00003>.
- Ubaidillah, Khasan, Andie Kusuma Brata, Hanik Fitriyatun, and Yunika Triana. 2024. “A Hermeneutical Phenomenological Research on Developing Independent Living Skill in Children with Special Needs through Collaborative Educational Efforts.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.29>.
- Vitiello, Virginia, R Pianta, Jessica Whittaker, and Erik Ruzek. 2020. “Alignment and Misalignment of Classroom Experiences from Pre-K to Kindergarten.” *Early Childhood Research Quarterly* 52: 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.06.014>.
- Anak, Analisis Kemandirian, Usia Dini, Novia Mahmudah, E Elan, E Mulyana, Kata Kunci, Anak, K Jurnal, and Paud Agapedia. 2023. “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini.” *JURNAL PAUD AGAPEDIA*. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63919>.
- Awbi, Nadia Kasto, Jacqueline Whalley, and A Philpott. 2015. “Scaffolding, the Zone of Proximal Development, and Novice Programmers.” *Journal of Applied Computing and Information Technology* 19. <https://consensus.app/papers/scaffolding-the-zone-of-proximal-development-and-novice-awbi-whalley/9e84d6c753075323a5e18189c223217b/>.
- Castro, Dina, D Bryant, Ellen Peisner-Feinberg, and M Skinner. 2004. “Parent Involvement in Head Start Programs: The Role of Parent, Teacher and Classroom Characteristics.” *Early Childhood Research Quarterly* 19: 413–30. <https://doi.org/10.1016/J.ECRESQ.2004.07.005>.
- Durlak, J, J Mahoney, and Alaina Boyle. 2022. “What We Know, and What We Need to Find out about Universal, School-Based Social and Emotional Learning Programs for Children and Adolescents: A Review of Meta-Analyses and Directions for Future Research.” *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/bul0000383>.
- Erlina, E, Bahrin Bahrin, and Ismail Ismail. 2024. “Parenting Program Management: Fostering School-Parent Cooperation to Optimize Children’s Character Development in Early Childhood Education.” *Journal of Educational Management and Learning*. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i2.173>.
- Haeriyah, Haeriyah, Mahsiani Mina Laili, and Galuh Mulyawan. 2024. “Meninjau

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Gaya Pengasuhan Demokratis Di PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i5.3804>.
- Hasanah, Dzulia, and Rakimahwati Rakimahwati. 2020. "PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA 2 – 4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN" 7: 52. <https://doi.org/10.24036/108861>.
- Hidayat, Devika Fatma, Tsani Koirunnisa, and Galuh Putri Jasmine. 2024. "Cultivating Independent Attitudes in Early Childhood Through Project Based Learning." *Elementaria: Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.61166/elm.v2i1.41>.
- Mustapa, Maghfira, Maryam Bilale, Tri Sela Lauding, and Fiola Indah Putri Pratama. 2024. "Analisis Percaya Diri Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1460>.
- Nursusanti, Nenden Siti, and Ria Dewi Eryani. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini," 956–61. <https://consensus.app/papers/hubungan-pola-asuh-orangtua-dengan-kemandirian-anak-usia-nursusanti-eryani/f7eaf551fbbe532398afc6e5c59b1841/>.
- Paccaud, Ariane, R Keller, Reto Luder, Giuliana Pastore, and André Kunz. 2021. "Satisfaction With the Collaboration Between Families and Schools – The Parent's View" 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.646878>.
- Paud, B, Dan Pentingnya, Literasi Dini, Di Kecamatan, Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, et al. 2024. "Bunda PAUD Dan Pentingnya Literasi Dini Di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.14316>.
- Prastyo, Danang, G Lestari, Heryanto Susilo, Ardhana Reswari, and Selfi Lailiyatul. 2025. "Implementation of Montessori Method in Developing Freedom and Independence Values at TKS Islam YPAA Sumenep." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i1.17860>.
- Puntambekar, Sadhana. 2021. "Distributed Scaffolding: Scaffolding Students in Classroom Environments." *Educational Psychology Review* 34: 451–72. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09636-3>.
- Ramananda, Muhammad Syafiqi, and Shokhibul Wajhil Munir. 2022. "PARENTS BECOME THE BASIS OF BUILDING CHILD INDEPENDENCE." *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.24>.
- Saleh, M, Ratna Purwanti, Yusi Mardatila, and Rahmat Alfian Madani. 2022. "A Case Study of Culturing Children's Independence Attitude Through Parent's Role and Teacher's Role." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47465>.
- Salimah, Alzena Savaira, M Al-Kautsar, Msy. Aisyah, and Muhammad Ahsan Al-Kautsar. 2023. "Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam

NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- Mengembangkan Kecerdasan Spiritual." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>.
- Samatova, Abiba, Zhyldyz Koshmatova, Rahat Zhoroeva, Asylkan Nazhimidinova, and Apiza Abdibayitova. 2024. "The Influence of Parents on the Physiological and Psychological Development and Behavior of Children." *BIO Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413804009>.
- Saragih, Erikson, H Hashim, Ayesha Junaid, Tiarnida Nababan, and Tiorika Mariana Nababan. 2024. "Contextualizing Primary School Teachers' Perception of the Parent-Child Relationship." *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v19i2.18797>.
- Schwartz, Mila, and Hanna Ragnarsdóttir. 2025. "Model for Home-Preschool Continuity in Linguistically and Culturally Diverse Settings." *Frontiers in Psychology* 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1408452>.
- Seror, Avner. 2022. "Child Development in Parent-Child Interactions." *Journal of Political Economy* 130: 2462–99. <https://doi.org/10.1086/720398>.
- Syahrudin. 2022. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak (Studi Kasus Di RA Muslimat NU 076 Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo)." *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*. <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v3i1.176>.
- Tsuji, T, M Liu, H Toikawa, K Hanayama, S Sonoda, and N Chino. 1999. "ADL Structure for Nondisabled Japanese Children Based on the Functional Independence Measure for Children (WeeFIM)." *American Journal of Physical Medicine & Rehabilitation* 78 3: 208–12. <https://doi.org/10.1097/00002060-199905000-00003>.
- Ubaidillah, Khasan, Andie Kusuma Brata, Hanik Fitriyatun, and Yunika Triana. 2024. "A Hermeneutical Phenomenological Research on Developing Independent Living Skill in Children with Special Needs through Collaborative Educational Efforts." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.29>.
- Vitiello, Virginia, R Pianta, Jessica Whittaker, and Erik Ruzek. 2020. "Alignment and Misalignment of Classroom Experiences from Pre-K to Kindergarten." *Early Childhood Research Quarterly* 52: 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.06.014>.